

THE EFFECT OF ONLINE LEARNING IN PANDEMIC TIMES ON LEARNING MOTIVATION

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Abdul Shidik

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: abdulshidik.2020@student.uny.ac.id

Received: 10 Desember 2021	Accepted: 14 Desember 2021	Published: 20 Januari 2022
--------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

Abstrak

Pandemi covid-19 telah mengakibatkan pendidikan berubah secara drastis. Pendidikan di Indonesia juga terdampak akibat pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka atau luring dipaksa untuk beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring menawarkan sejumlah kelebihan, salah satunya yaitu berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Namun pelaksanaan pembelajaran daring yang terlampaui lama ternyata memiliki terhadap motivasi belajar siswa. Waktu yang terlalu lama membuat siswa menjadi bosan, karena hampir setiap hari harus duduk di depan perangkat seperti smartphone, laptop, dan sebagainya untuk mengakses pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi sebuah topik yang perlu dibahas karena motivasi belajar sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dalam waktu yang lama. Penelitian dilakukan menggunakan metode studi kepustakaan, penulis hanya menuliskan hasil analisis dari sumber atau pustaka yang sudah ada sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan motivasi belajar dan merasa bosan dengan pembelajaran daring yang diterapkan.

Kata Kunci: Pandemi, Pembelajaran Daring, Bosan

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused education to change drastically. Education in Indonesia has also been affected by the covid-19 pandemic. The implementation of learning that was originally carried out face-to-face or offline was forced to switch to online learning. Online learning offers many advantages, one of which is communicating without being limited by distance, place, and time. However, the implementation of online learning that is too long turns out to have an impact on student learning motivation. Long time makes students become bored because almost every day they have to sit in front of devices such as smartphones, laptops, and so on to access online learning. This is a topic that needs to be discussed because learning motivation greatly affects the quality of education. The purpose of this research is to find out how the student's learning motivation after carrying out learning for a long time. The research was conducted using the literature study method, the author only wrote down the results of the analysis from existing sources or literature. The results of the analysis show that the majority of students are saturated with online learning.

Keywords: *Pandemic, Online Learning, Bored*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Menurut (Suwardi & Samino, 2014) pendidikan merupakan upaya secara sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui

bimbingan, pengajaran, serta latihan bagi peranannya dimasa datang. Dalam pendidikan sangat erat dengan sebuah pembelajaran, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring) atau tatap muka.

Pandemi covid-19 menjadi tantangan dalam pembelajaran. Kebijakan *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran covid-19 mengakibatkan sebagian kegiatan dilakukan dari rumah atau sering disebut dengan *work from home* (WFH) tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kebijakan WFH juga mengakibatkan penutupan sekolah sebagai upaya pemerintah dalam mencegah meluasnya pandemi Covid-19. Maka dari itu pemerintah mengambil keputusan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung, akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara online (Sari et al., 2021), atau yang sering disebut dengan sistem pembelajaran online atau daring.

Dikutip dari Tribunnews.com sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring memiliki sejumlah keunggulan yaitu (1) Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu, (2) Bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, (3) Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja, (4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi dapat melakukan akses di internet, (5) Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet dengan jumlah peserta yang banyak, (6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif, (7) Relatif lebih efisien. Misal bagi yang tinggal jauh dari sekolahan

konvensional dapat mengaksesnya secara jarak jauh (Suhery et al., 2020). Namun perubahan pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring, ternyata berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran daring menyebabkan pendidik kesulitan dalam mengontrol serta menjaga iklim belajar, yang menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun (Cahyani et al., 2020).

Pernyataan lain yang dikutip dari suara.com, menurut Tata Sudrajat, Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children, menyatakan bahwa penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar 70 persen disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, tidak ada interaksi, berebut fasilitas. Disamping hal tersebut, pembelajaran daring dalam jangka waktu yang lama ternyata juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pertanyaan yang mungkin timbul dari hal tersebut yaitu Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring? Apakah dalam pembelajaran daring mereka dapat memahami materi? Apakah mereka kehilangan motivasi belajar? Apa penyebab mereka kehilangan motivasi belajar?

Berdasarkan hal-hal diatas maka, pembelajaran daring saat ini perlu dikaji mengingat pembelajaran daring telah diterapkan kurang lebih satu tahun. Waktu satu tahun bukan waktu yang singkat dan bisa dibilang sudah lama. Hal tersebut juga menempatkan Indonesia sebagai negara yang tertinggal dalam menerapkan kembali pembelajaran tatap muka di kawasan Asia Pasifik. Lamanya masa pembelajaran daring menyebabkan peserta didik bosan karena pembelajaran yang begitu- begitu saja, dan tidak adanya pengawasan dalam pembelajaran (Hafida, 2020).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran daring dalam waktu yang lama. Metode yang

digunakan yaitu studi kepustakaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka dari perpustakaan berupa buku-buku, jurnal, artikel, majalah dan sebagainya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuisisioner dan penelusuran artikel yang tersedia dalam jurnal online. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen kuisisioner berisi pertanyaan tertutup, dan terbuka yang dibagikan menggunakan google form dan dibagikan secara acak. Adapun kuisisioner google form berisi pertanyaan mengenai pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri seorang individu yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang pendukung keberhasilan seorang individu dalam mencapai tujuan belajarnya. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seorang individu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar, baik dari lingkungan, teman, keluarga maupun guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai materi dengan baik dan hasil belajar yang memuaskan. Motivasi akan mendorong siswa aktif dalam mencapai targetnya, namun motivasi yang terlalu kuat dapat berpengaruh negatif pada keefektifan belajar siswa (Fauziah et al., 2017). Perubahan dalam pembelajaran juga turut mempengaruhi motivasi belajar, terlebih lagi jika terjadi secara mendadak seperti saat wabah Covid-19 melanda, yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka

dialihkan menjadi pembelajaran daring atau online.

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan, pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 cenderung menurun. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al, (2020) menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring dalam masa pandemi menyebabkan motivasi belajar menurun. Dalam penelitian tersebut 52,6% dari 344 siswa SMA/SMK/MA yang berasal dari 21 provinsi dengan rincian laki-laki 92 orang dan perempuan 252 orang, mengakui bahwa pembelajaran daring membuat motivasi belajar menurun. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Haryadi & Rosiana, (2020) dengan jumlah responden 26 siswa SMA, tercatat sebanyak 61% siswa merasa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan berdasarkan hasil kuesioner melalui google form yang dibagikan secara acak dengan jumlah responden 8 siswa SMA/SMK, tercatat sebanyak 75% mengaku mengalami penurunan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pembelajaran online, baik faktor eksternal maupun faktor internal, dari keseluruhan data yang diambil dari siswa dalam penelitian Cahyani et al, (2020) salah satu faktor yang mengakibatkan penurunan motivasi berkaitan dengan waktu dan lingkungan. Menemukan waktu belajar yang tepat menjadi masalah yang sulit diatasi oleh sebagian besar siswa. Dalam hasil penelitian tersebut sebanyak 61,1 % siswa mengaku kesulitan menemukan waktu yang tepat untuk melaksanakan belajar di rumah.

Selain itu lingkungan belajar juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Hal itu diperkuat dengan hasil penelitian Ameng et al, (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar siswa disekolah terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian serupa oleh Damanik, (2019) juga menghasilkan

kesimpulan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Menurut (Sarnoto & Romli, (2019) lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa dalam memahami materi dan mampu memberikan dorongan terhadap motivasi siswa atau dengan kata lain lingkungan belajar yang kondusif memberikan efek yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap siswa belajar di lingkungan rumah masing-masing menyebabkan siswa sulit mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut menyebabkan menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Dengan kondisi tersebut kemampuan menjaga motivasi dalam belajar menjadi hal yang sangat diperlukan dalam pembelajaran daring karena dapat berdampak pada hasil belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Palittin et al, (2019) yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Bukan hanya lingkungan belajar, pertemuan tatap muka antara guru dan siswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena guru secara langsung dapat memberikan tindakan yang dapat memantik motivasi siswa dalam belajar. Belajar di rumah masing-masing menyebabkan guru tidak dapat mendampingi, mengelola lingkungan belajar maupun mengelola motivasi siswa secara langsung, sehingga sulit bagi guru dalam mengontrol motivasi, konsentrasi dan kondisi siswa. Hasil penelitian Hafida dkk, (2020) juga mengemukakan bahwa faktor konsentrasi siswa juga mengakibatkan penurunan motivasi belajar dalam pembelajaran. Durasi pembelajaran daring membuat siswa tidak mampu mempertahankan konsentrasi yang berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian dari kuesioner juga menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan motivasi belajar dalam pembelajaran daring akibat dari pembelajaran yang monoton yang diakui oleh 87,5% responden. Masalah tersebut ditimbulkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran

dan hal tersebut berkaitan dengan penguasaan teknologi. Saat ini, penguasaan tentang teknologi sendiri masih menjadi kendala teknis yang dihadapi oleh para guru. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Dewi, (2020) yang mengemukakan bahwa dampak pembelajaran daring yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet maupun perangkat sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu pelatihan tentang penggunaan teknologi masa kini sangat diperlukan, mengingat perubahan pesat teknologi mengakibatkan pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga penguasaan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sangat diperlukan agar dapat menjaga motivasi dan minat belajar siswa terjaga. Terlebih lagi bagi generasi *alpha* yang sudah akrab dengan teknologi sejak lahir dan memiliki gaya belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

Tidak hanya pembelajaran monoton, dalam pembelajaran daring guru juga tidak dapat menyampaikan materi secara jelas juga berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, kendala dalam komunikasi selama pembelajaran daring menyebabkan penyampaian materi terganggu. Dari keseluruhan responden, sebanyak 87,5% mengakui bahwa pendidik tidak mampu menyampaikan materi secara jelas dan utuh selama pembelajaran daring diberlakukan, sehingga menyebabkan 75% responden tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Haryadi & Rosiana, (2020) tercatat sebanyak 85% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut merupakan hal yang buruk, mengingat kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang rendah akan menyebabkan krisis sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing tinggi. Sehingga kemampuan menyampaikan materi dalam pembelajaran daring sangat diperlukan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi belajar adalah teman. Teman kelas sebagai seorang motivator dalam belajar juga memberikan

pengaruh yang cukup signifikan. Pernyataan diperkuat dengan hasil penelitian Salahuddin et al, (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa motivasi belajar akan mengikuti sejauh mana kebaikan pertemanan tersebut, jika pertemanan semakin baik maka motivasi belajarnya juga akan semakin baik. Selain itu, intensitas interaksi juga mampu memberikan dampak pada motivasi belajar. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Rahmawati, (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya yang dimiliki, maka motivasi belajar juga semakin tinggi. Pertemuan secara langsung dengan teman ternyata juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan temuan dari kuesioner yang dimana 50% responden mengaku mengalami penurunan motivasi belajar karena tidak bertemu dengan teman.

Selain tidak bertemu teman, ternyata tugas banyak juga mengakibatkan penurunan motivasi belajar dan diakui oleh 60% responden, karena dalam pembelajaran daring guru selalu memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang harus dikerjakan setiap harinya. Tetapi dampaknya ternyata bukan hanya pada motivasi belajar saja, karena tugas dalam jumlah banyak juga telah mengakibatkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring. Tugas banyak menjadi faktor paling tinggi penyebab pembelajaran online dalam masa pandemi Covid-19 menjadi membosankan bagi siswa. Selain itu dalam penelitian Anggrini, (2021) ditemukan hasil bahwa kesulitan dalam mengerjakan tugas mengakibatkan stress akademik pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner juga ditemukan bahwa siswa merasa tidak nyaman dengan pembelajaran daring yang diterapkan. Siswa merasa cemas akibat pembelajaran daring. Hasil itu diperkuat dengan penelitian Oktawirawan, (2020) yang menyatakan bahwa beberapa siswa mengalami kecemasan atau tekanan akibat dari pembelajaran daring dalam masa pandemi. Siswa juga mengakui bahwa pembelajaran daring dalam masa pandemi

Covid-19 tidak lebih baik dari pembelajaran tatap muka atau luring yang diakui oleh seluruh responden dalam kuesioner. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan dari pembelajaran daring. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Haryadi & Rosiana, (2020) yang hasilnya mencatat bahwa 96% dari keseluruhan responden lebih menikmati pembelajaran luring atau tatap muka.

Dalam implementasinya, pembelajaran daring juga masih ditemukan sejumlah tantangan atau kendala seperti susah sinyal dan boros kuota. Dalam hasil penelitian Hafida dkk, (2020) ketersediaan layanan internet seluler menjadi kendala utama dalam melaksanakan belajar online. Berbagai wilayah desa masih belum merata dan ada yang mendapatkan sinyal, namun sinyal yang didapatkan masih lemah. Masalah tersebut terkadang menyebabkan siswa tertinggal menerima informasi pembelajaran dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang hasilnya menunjukkan bahwa gangguan sinyal dan koneksi internet tidak stabil menjadi kendala utama dalam belajar daring. Selain itu kualitas baterai smartphone dan laptop yang kurang memadai juga menyebabkan perangkat cepat kehabisan daya saat digunakan. Sedangkan hasil dalam kuesioner menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran daring adalah boros kuota.

Penggunaan media panggilan video atau virtual meeting seperti zoom memiliki konsumsi kuota yang cukup tinggi yang zoom menyebabkan konsumsi kuota meningkat. Dikutip dari merdeka.com, konsumsi kuota panggilan zoom dengan kualitas video 720p selama satu jam menghabiskan kuota sebesar 540MB untuk mengunggah video saja, sedangkan untuk mengunduh video lawan panggilan juga membutuhkan 540MB, sehingga perkiraan total penggunaan dalam satu jam adalah 1,08GB untuk satu jam. Angka tersebut belum ditambah dengan kuota yang terpakai untuk melakukan pencarian materi melalui *browser* maupun pemutaran materi di youtube.

PENUTUP

Penerapan pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 menjadi solusi yang paling realistis, karena Covid-19 terbukti mengancam kesehatan manusia. Namun, pembelajaran daring yang diterapkan juga memiliki dampak negatif berupa penurunan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga masih terdapat banyak kendala, mulai dari susah sinyal, penguasaan teknologi masih rendah, kuota boros dan sebagainya. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Selain itu, siswa juga merasa cemas, tidak nyaman maupun bosan dengan pembelajaran daring. Siswa juga lebih menikmati pembelajaran luring daripada pembelajaran daring. Guru perlu meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi, karena sangat penting dalam mendukung pembelajaran. Guru juga harus lebih kreatif dalam pembelajaran daring, agar tidak terkesan monoton. Pemberian tugas juga harus dipertimbangkan lebih baik, karena tugas yang terlalu banyak dapat mengakibatkan stress akademik bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah karya ilmiah yang telah membimbing penyusunan artikel. Terima kasih juga kepada siswa responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameng, P., Aminuyati, & Syahrudin, H. (2015). Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas viii pelajaran ekonomi di smpn 1 kelam permai. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4, 1–12.
- Anggrini, D. (2021). Faktor-Faktor Pemicu Stres Pada Siswa Sma Selama. *Psikologi Malahayati*, 3(1), 39–46. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/article/download/3605/pdf>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cahaya, Indra. 2020. "Ini Kuota Data yang Terpakai untuk Group Call Zoom dan Hangout Meet, Sudah Tahu?", <https://www.merdeka.com/teknologi/ini-kuota-data-yang-terpakai-untuk-group-call-zoom-dan-hangout-meet-sudah-tahu.html>, diakses pada 01 Mei 2021
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota. *Jurnal JBSD*, 4(2).
- Hafida, dkk. (2020). Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Education Science*, 2(2), 82.
- Haryadi, R., & Rosiana, I. (2020). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 136–141.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Rahmawati, I. (2016). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang. *Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Salahuddin, M., Yusuf, N., & Budiono, B. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i1.7728>

Sari, P. R., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA SELAMA COVID-19 Universitas Veteran Bangun Nusantara , Sukoharjo. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.

Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>

Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>

Suwardi, S., & Samino, S. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun. *Manajemen Pendidikan*, 9(2), 186–195. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.1700>